

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SD NEGERI  
067240 MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Memenuhi Syarat - syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Ismi Alif Arisa Pasi  
NPM. 1702090014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program **Strata 1**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ismi Alif Arisa Pasi  
NPM : 1702090014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri 067240 Medan Tembung

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd
3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ismi Alif Arisa Pasi

N PM : 1702090014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SD Negeri 067240 Medan Tembung

Saya layak di sidangkan.

Medan, 17 September 2021


Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

**Melyani Sari Sitepu, S. Sos. M.Pd**

Dekan



  
**(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**(Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismi Alif Arisa Pasi  
NPM : 1702090014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Modal Pembelajaran Blanded Learning terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri 067240 Medan Tembung" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyalin atau mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**YANG MENYATAKAN,**

(ISMI ALIF ARISA PASI)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



## ABSTRAK

**Ismi Alif Arisa Pasi, 1702090014. “Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SD Negeri 067240 Medan Tembung”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini di latar belakang oleh aktivitas belajar siswa menurun selama proses pembelajaran *daring*. Rumusan masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experimental design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Sampel berjumlah 50 siswa (24 siswa kelas *experiment* dan 26 siswa kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 juni 2021 di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Variabel bebas pada penelitian adalah model pembelajaran *blended learning* dan variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data penelitian ini adalah (1) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan (2) uji hipotesis berupa uji t-test. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung. Hal ini terlihat dari data adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis uji t-test menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Data hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)*= 0,04 dengan pengambilan keputusan jika signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Blended Learning*, Aktivitas Belajar**

**Siswa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang pada dasar tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 067240 Medan Tembung. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SD Negeri 067240 Medan Tembung”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun guna memperbaiki dalam penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari semua pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Dra. H. Harris Pasi, M.Si** dan Ibunda **Hj. Masdariah Rangkuti, S.Pd** yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan semangat yang tinggi.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** dan ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan I dan dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Fakultas Program Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Melyani Sari Sitepu, S.Sos.,M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal ini
7. Terima kasih untuk teman-teman Mahasiswa/I kelas A Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2017
8. Terima kasih seluruh pihak yang turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu,

dengan hati yang lapang dan tangan terbuka penulis siap menerima kritik dan saran yang dapat membangun. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, September 2021

Penulis

**Ismi Alif Arisa Pasi**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	10
a. Model pembelajaran.....	10
b. Pengertian <i>Blended Learning</i> .....	11
c. Konsep <i>Blended Learning</i> .....	12
d. Jenis-Jenis <i>Blended Learning</i> .....	15
e. Karakteristik <i>Blended Learning</i> .....	19
f. Kelebihan Model <i>Blended Learning</i> .....	21
2. Aktivitas Belajar.....	22

a. Pengertian Aktivitas belajar.....	22
b. Ruang Lingkup Aktivitas belajar.....	23
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Aktivitas belajar.....	23
d. Prinsip-Prinsip Aktivitas belajar.....	24
e. Jenis-Jenis Aktivitas belajar.....	25
B. Kerangka Konseptual .....	28
C. Hipotesis .....	29
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
a) Uji Validitas .....	37
b) Uji Reliabilitas .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
1) Uji Prasyarat Analisis.....	40
a) Uji Normalitas.....	40
b) Uji Homogenitas .....	41
2) Uji Hipotesis.....	43
a) Uji T-test .....	43

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1) Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
2) Hasil Penelitian.....	50
3) Uji Validasi Instrumen Penelitian .....	51
4) Uji Prasyarat Analisis.....	54
B. Pengujian Hipotesis .....	55
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Irisan <i>Blended Learning</i> .....	12
Gambar 2.2 Karakteristik <i>Blended Learning</i> .....	20
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi E-Learning Sebagai Konsep Dasar <i>Blended Learning</i>	15
Tabel 3.1 Skala Likert.....	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	36
Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	40
Tabel 4.1 Profil Sekolah .....	45
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staf Administrasi.....	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	48
Tabel 4.4 Profil Responden .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Aktivitas Belajar Siswa.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar Siswa .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Independent Sample T-test Aktivitas Belajar Siswa .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur yang jelas dan terstruktur terdiri dari atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi”.

Dunia saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan pelik mengenai pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)* tidak terkecuali Indonesia. *COVID-19* merupakan salah satu virus dari keluarga besar

SARS yang ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019. Virus ini diberi Nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar ke semua Negara termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja.

Sehingga *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global untuk penyakit virus 2019 atau juga disebut *CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)*. Saat *WHO* menetapkan status *pandemi global* terhadap *COVID-19*, *WHO* mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur *WHO* Tedros Adhanom Ghebreyesus saat ini menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekedar krisis kesehatan publik, melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan. Karena itu, tiap individu harus ikut menghentikan penyebaran virus.

Surat edaran Kemendikbud nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)* menjelaskan “Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring/jarak jauh* dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) belajar dari rumah dapat



difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*; (c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif”.

Melalui surat edaran tersebut maka pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran *daring*(dalam jaringan) dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Dwiyogo (2018: 59) menyatakan bahwa, kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face = f2f*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*).

Dwiyogo (2018: 47) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Pembelajaran adalah upaya memata lingkungan eksternal untuk memfasilitasi agar terjadinya belajar pada peserta didik (*learner*). Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Selain itu pembelajaran ideal

berarti tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Namun pada era pandemi COVID-19 tentunya pembelajaran yang ideal untuk tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, peserta didik, dan juga orang tua. Hal tersebut karena pembelajaran harus tetap berlangsung secara *online*.

Sukmadinata dan Syaodih (2013: 151) mengemukakan bahwa, model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci pencipta situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Model pembelajaran *blended learning* dipilih guna mengantisipasi akan adanya wabah virus yang terjangkit di Negara Republik Indonesia. Kebijakan dari pemerintah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dari rumah dengan sistem *daring* (dalam jaringan) atau *online* dikarenakan pandemi *COVID-19*. Menurut Korucu dan Alkan (2011: 1925-1930) menyatakan, pada tataran pelaksanaan pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat – perangkat mobile seperti, *smartphone*, atau *telepon android*. Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan

grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), aplikasi *Zoom* ataupun *Google Classroom*, dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperukan adanya aktivitas belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting (Sardiman, 2008: 100).

Suasana yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar, menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, penulis pada tanggal 01 April 2021 di SD Negeri 067240 Medan-

Tembung di peroleh data bahwa, pada masa pandemi COVID-19 yang memaksa pengajar harus melakukan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka digantikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis *daring* (dalam jaringan).

Selama proses pembelajaran *daring* guru menggunakan aplikasi group *WhatsApp*. Dalam proses pembelajaran guru mengirimkan tugas melalui group *WhatsApp* kepada peserta didik dengan sumber pembelajaran buku tematik siswa. Peserta didik mengantarkan tugas ke sekolah setiap 1 minggu sekali dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *daring* guru tidak memakai aplikasi *Zoom*, *Google Classroom* ataupun aplikasi sejenisnya, guru hanya memakai aplikasi *WhatsApp*.

Dalam proses pembelajaran *daring* aktivitas belajar siswa menurun dikarenakan yaitu: (1) keterbatasan fasilitas pendukung seperti, *smartphone*, *kuota internet*, dan *jaringan internet*, (2) tidak semua tempat tinggal siswa memiliki akses yang sama, (3) keterbatasan dari sisi orang tua siswa merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah baik dalam pengetahuan dan juga waktu.

Alternative aktivitas belajar siswa dapat diperbaiki dengan model pembelajaran, penggunaan media, pengembangan bahan ajar, dan pemberian tugas rumah. Di dalam penelitian ini penulis memberikan solusi dari penyajian masalah yang sudah dijabarkan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk dapat bisa

memperbaiki aktivitas belajar siswa menurun selama pembelajaran *daring*.

Maka peranan *blended learning* sangat dibutuhkan agar sistem pembelajaran dapat terus berjalan. Menurut Yunika Lestaria Ningsih, dkk (2017: 156) menyatakan, *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi. Pada dasarnya, pembelajaran *daring* menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* menjadi *student center*.

Kelebihan model *blended learning* ini adalah: (1) Hemat waktu, (2) Hemat biaya, (3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien, (4) peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran, (5) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri, (6) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, (7) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain diluar jam tatap muka, (8) Pengajar tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, (9) Menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, (10) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan, (11) Hasil yang optimal serta meninggalkan daya Tarik pembelajaran, dan lain sebagainya.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pengaruh model *Blended Learning*

kepada peserta didik sekolah dasar yang dilaksanakan di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri 067240 Medan Tembung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi yang digunakan guru
2. Kegiatan pembelajaran berbasis *daring* bersifat pemberian tugas kepada peserta didik melalui group *WhatsApp*
3. Keterbatasan fasilitas pendukung siswa selama proses pembelajaran *daring*
4. Keterbatasan dari segi orang tua siswa mendampingi anaknya selama proses pembelajaran *daring*
5. Aktivitas belajar siswa menurun

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah ini dibatasi pada aktivitas siswa dan difokuskan pada penerapan *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah, Apakah model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai pendekatan *blended learning* untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai model *blended learning* sebagai model pembelajaran

###### **2. Bagi Siswa**

Siswa mendapatkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran melalui model *blended learning* serta menimbulkan aktivitas belajar



siswa.

### 3. **Bagi Guru**

Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kepada siswa berupa *blended learning* sehingga dalam proses pembelajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Model Pembelajaran Blended Learning**

###### **a. Model Pembelajaran**

Terminologi pembelajaran berasal dari kata belajar. Dwiyogo (2018: 47) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Pembelajaran adalah upaya memata lingkungan eksternal untuk memfasilitasi agar terjadinya belajar pada peserta didik (*learner*). Guru Bukan satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber lainnya melalui: pakar, praktisi, peserta didik lain, masyarakat, buku, jurnal, majalah, Koran, internet, CD ROM, televise, video, radio, dan sebagainya.

Model pembelajaran merupakan gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Menurut Soekamto dalam Shoimin (2014: 23) mengemukakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan menurut Istarani (2012: 1) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari kedua pendapat diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu gambaran susunan atau rancangan penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya dan juga membantu mengarahkan pendidik dalam mengajar.

#### **b. Pengertian *Blended Learning***

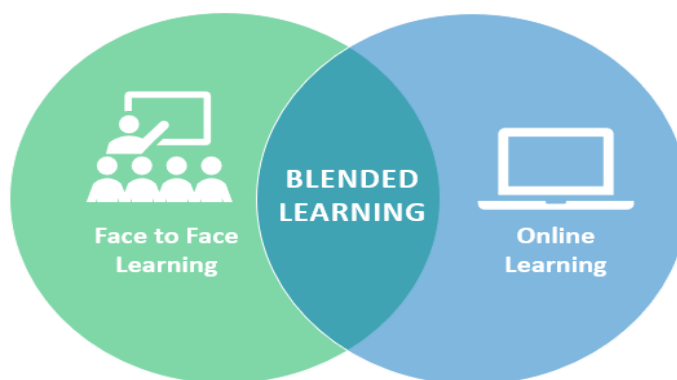
Dwiyogo (2018: 59) mengemukakan bahwa, *Blended learning* merupakan gabungan 2 istilah Bahasa Inggris, yaitu: *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Makna asli pada belajar mengombinasi atau mencampur Antara pembelajaran tatap muka (*face to face = f2f*) dan pembelajaran berbasis computer (*online dan offline*). Istilah *blended learning* disepakati oleh para ahli merupakan perpaduan pembelajaran secara konvensional dan daring. Pembelajaran *blended learning* dipilih karena menjadi satu-satunya media penyampaian materi Antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi.

Thorne dalam Dwiyogo (2018: 59) menyatakan, *blended learning* sebagai “*It represents an opportunity to integrate the innovative and*

*technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*". *Blended learning* sebagai "Ini merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik".

Nuruzzaman dan Syahrul (2016: 126) menyatakan, *blended learning* menunjukkan berbagai kemungkinan yang disajikan dengan menggabungkan media digital dan internet dengan bentuk kelas maupun yang memerlukan kehadiran bersama secara fisik dari guru dan siswa.

Dari beberapa pendapat diatas, maka secara para ahli disimpulkan bahwa definisi *blended learning* sebagai penggabungan antara metode pembelajaran *konvensional* (tatap muka) dengan metode *e-learning*. Penggabungan tersebut dapat dilihat seperti gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1**  
**Irisan *Blended Learning***

### c. Konsep *Blended Learning*

Dwiyogo (2018: 60) menyatakan, melalui *blended learning* semua

sumber belajar dapat “memfasilitasi terjadinya proses belajar bagi orang yang belajar dikembangkan”. Pembelajaran *blended* dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis computer artinya, pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar maupun dimuat dalam media computer, telepon seluler atau mobile phone, saluran televise satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Peserta didik dan pengajar/fasilitator bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran *blended* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat.

Dwiyogo (2018: 62) mengemukakan bahwa, komposisi *blended* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% untuk kegiatan pembelajaran online. Atau ada yang menggunakan 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online. Demikian pula dapat dilakukan 25/75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online. Pertimbangan untuk menentukan apakah komposisinya 50/50, 75/25, atau 25/75 bergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan tujuan mata pelajaran, karakteristik peserta didik, interaksi tatap muka, strategi penyampaian pembelajaran online atau kombinasi, karakteristik, lokasi peserta didik,

karakteristik dan kemampuan pengajar, dan sumber daya yang tersedia. Dalam analisis silang terhadap berbagai pertimbangan tersebut, pengajar akan dapat menentukan komposisi (presentasi) pembelajaran yang paling tepat.

Zaeri (2013: 34) menyatakan, *blended learning* didasarkan pada berbagai kombinasi pembelajaran tatap muka, pembelajaran media internet, dan pembelajaran yang didukung oleh teknologi lainnya yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien.

Khan, Al. dkk (2012: 311) menyatakan, *blended learning* diberi nama yang berbeda sepanjang tahun seperti: (1) *hybrid instruction*, (2) *medicated learning*, (3) *technology enhanced instruction*, (4) *web enhanced instruction*, dan (5) *web assisted instruction*. Saat ini, *blended learning* tampaknya menjadi istilah secara “*de facto*” yang mengacu pada lingkungan belajar campuran.

Graham (2006: 5) mengemukakan bahwa, *blended learning* merangkum tiga definisi yaitu; (a) kombinasi media pengiriman pembelajaran, (b) kombinasi metode pembelajaran, dan (c) kombinasi pembelajaran tatap muka dan secara online. Suprabha, K & Subramonian, G (2015: 1) mengemukakan bahwa, *blended learning* melibatkan pergeseran dari interaksi kelas murni, gaya pengajaran kepada gaya yang lebih berpusat pada siswa.

Bersin dalam Dwiyoogo (2018: 64) mendefinisikan bahwa, sejarah *blended learning* yang berkembang di dunia pelatihan pada awalnya

juga seperti yang dilakukan pada lembaga pendidikan yaitu sumber belajar utama adalah pelatih/fasilitator. Dengan ditemukannya teknologi computer, pelatih dilakukan menggunakan *mainframe based* yang dapat melakukan kegiatan pelatihan secara individual tidak bergantung pada waktu dan materi yang sama (tidak sinkron). Perkembangan berikutnya pembelajaran yang tetap menggunakan basis computer tetapi daya jangkauannya menjadi lebih luas melintasi pulau dan benua perkembangan teknologi satelit. Demikian pula, isi pelatihan dilakukan pengabarannya melalui CD ROM dan internet, saat ini pelatihan menggabungkan semua itu agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dengan konsep kombinasi (*blended*).

#### **d. Jenis-jenis *Blended Learning***

Dwiyogo (2018: 65) menyatakan, untuk memahami e-Learning beberapa ahli mengklasifikasi berdasarkan karakteristik. Pada umumnya pembelajaran e-learning atau online adalah "*asynchronous*", di mana pengajar/guru/dosen/instruktur dan orang yang belajar siswa tidak bertemu disaat yang sama. Ranganathan et al dalam Dwiyogo (2018: 65) membagi empat jenis klasifikasi e-learning, yaitu: 1) e-learning tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi, 2) e-learning tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi, 3) e-learning dikombinasikan dengan kehadiran sesekali, 4) e-learning digunakan sebagai alat dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan empat klasifikasi tersebut, kemudian dikembangkan



menjadi enam jenis e-learning yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Klasifikasi E-Learning Sebagai Konsep Dasar *Blended Learning***

Klasifikasi	Presentasi	Komunikasi Elektronik	Sebutan Pembelajaran
Tipe I	YA	TIDAK	Tatap Muka
Tipe II	TIDAK	TIDAK	Belajar Mandiri
Tipe III	TIDAK	YA	Tidak Sinkron
Tipe IV	YA	YA	Sinkron
Tipe V	PILIHAN	YA	Blended/Hybrid-Tidak Sinkron
Tipe VI	YA	YA	Blended/Hybrid-Sinkron

Sumber : Wasis D. Dwiyogo (2018: 66)

**Tipe I: Pembelajaran Tatap Muka** = pembelajaran dilakukan dengan adanya kehadiran fisik pengajar yang melakukan presentasi materi secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik. Ini merupakan tipe kelas tatap muka di kelas secara tradisional. Pengajar atau instruktur dan orang yang belajar secara fisik hadir di kelas setiap saat penyajian materi pembelajaran. Pembelajaran ini dimasukkan sebagai e-learning karena walaupun pembelajaran lebih didominasi oleh kegiatan tatap muka, namun, sudah menggunakan media elektronik sebagai kegiatan penyampaian isi pembelajaran, misalnya melalui slide PowerPoint, klip video, dan multimedia untuk memberikan penjelasan dan contoh-contoh isi pembelajaran.

**Tipe II: Pembelajaran Mandiri** = pembelajaran dilakukan tanpa presentasi dan kehadiran pengajar dan tanpa komunikasi elektronik, artinya peserta didik belajar sendiri. Pendekatan ini disebut sebagai belajar mandiri (*self-learning*). Peserta didik menerima isi/materi pembelajaran melalui belajar sendiri, tidak ada orang yang membantu dalam format belajar mandiri juga tidak ada komunikasi elektronik

Antara peserta didik dan pengajar/insruktur. Contoh pembelajaran tipe ini, isi disampaikan pada peserta didik menggunakan media rekaman seperti CD ROM atau DVD.

**Tipe III: Pembelajaran Tidak Sinkron** = pembelajaran dilakukan tanpa kehadiran pengajar namun dilakukan dengan komunikasi elektronik yang tidak sinkron (*asynchronous*). Yang dimaksud dengan tidak sinkron adalah komunikasi elektronik Antara pengajar dan peserta didik tidak dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Pengajar dan peserta didik melakukan komunikasi yang dapat dilakukan melalui email dan peserta didik tidak perlu hadir secara fisik di kelas. Contoh jenis ini adalah pembelajaran e-learning dengan menggunakan ruang kelas tradisional di mana pengajar dan peserta didik pada saat yang sama menggunakan email.

**Tipe IV: Pembelajaran Sinkron** = pembelajaran dilakukan secara maya dan komunikasi elektronik yang sinkron (*synchronous*). Format ini disebut sinkron, karena pengajar dan peserta didik selalu hadir secara *real-time*, walau tidak ada kehadiran fisik. Teknologi yang digunakan untuk komunikasi sinkron mencakup semua teknologi yang digunakan dalam e-learning *asynchronous* selain dilakukan *real-time* e-learning juga penggunaan instan *messaging, chat, live audio, dan video langsung*. Contoh tipe ini adalah sebuah kelas virtual dengan video audio, pengajar dan peserta didik bertatap muka melalui video, disertai dengan chatting.

**Tipe V: *Blended Learning Tidak Sinkron*** = pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar sesekali dan komunikasi elektronik yang dikombinasi atau campuran (*blended/hybrid/asynchronous*). Ini adalah format e-learning blended atau hybrid dengan kehadiran pengajar sesekali. Dalam format ini komunikasi elektronik digunakan dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar dilakukan dengan kehadiran fisik yaitu (tatap kelas-muka) dan pertemuan yang dilakukan tanpa kehadiran pengajar (*asynchronous*). Contoh tipe ini, isi pembelajaran disampaikan kadang-kadang melalui pertemuan tatap muka dan melalui teknologi e-learning yang dilakukan secara tidak sinkron.

**Tipe VI: Pembelajaran *Blended Learning Sinkron*** = pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar dengan komunikasi elektronik (*blended/hybrid/sinkron*). Dalam format ini komunikasi elektronik dikemas dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian Antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan kehadiran fisik (dalam ruang kelas yaitu tatap muka) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (sinkron). Contoh tipe ini adalah tempat pengajar dan peserta didik menggunakan kelas untuk beberapa waktu dan menggunakan live audio/video untuk pertemuan maya. Pertemuan yang lain dikombinasi tatap muka dan tidak tatap muka, dalam *blended/hibrida learning*, kehadiran fisik dan virtual dapat dikombinasi (dicampur) dengan format tidak sinkron dan sinkron.

Ranganathan et al dalam Dwiyogo (2018: 68) menegemukakan

bahwa, jumlah waktu tatap muka dapat sangat bervariasi dari program pembelajaran yang satu ke program lainnya. Pembelajaran blended dapat dilakukan dengan 25% melalui kehadiran pengajar dan 75% tanpa kehadiran. Ada juga yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka 50% tatap muka dan 50% melalui e-learning. Demikian pula, ada yang melakukan 100% kehadiran tatap muka dengan kombinasi kehadiran fisik dan maya. Meskipun tidak ada standar proporsi kehadiran tatap muka dan ketidakhadiran secara fisik, namun yang pasti dalam PBBL selalu mengombinasikan kegiatan tatap muka dan e-learning sebagai upaya untuk memfasilitasi terjadinya belajar”.

**e. Karakteristik *Blended Learning***

Sutopo(2012: 167) mengemukakan bahwa, terdapat beberapa macam pembelajaran konvensional, seperti pelatihan, pembelajaran di kelas, dan *mentoring*, tetapi terdapat juga macam-macam pilihan pembelajaran elektronik, mulai dari kelas *e-learning*, *online* sistem penunjang, *template*, alat bantu pendukung keputusan dari basis pengetahuan. McSporrان dan King (2005: 9) menyatakan, *blended learning* adalah metode campuran yang dipilih dan digunakan dalam melaksanakan bermacam-macam pembelajaran sesuai kebutuhan pengguna yang berbeda-beda. Dengan demikian, *blended learning* berarti penggunaan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, termasuk kombinasi sebagai berikut:

- 1) Kombinasi pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran

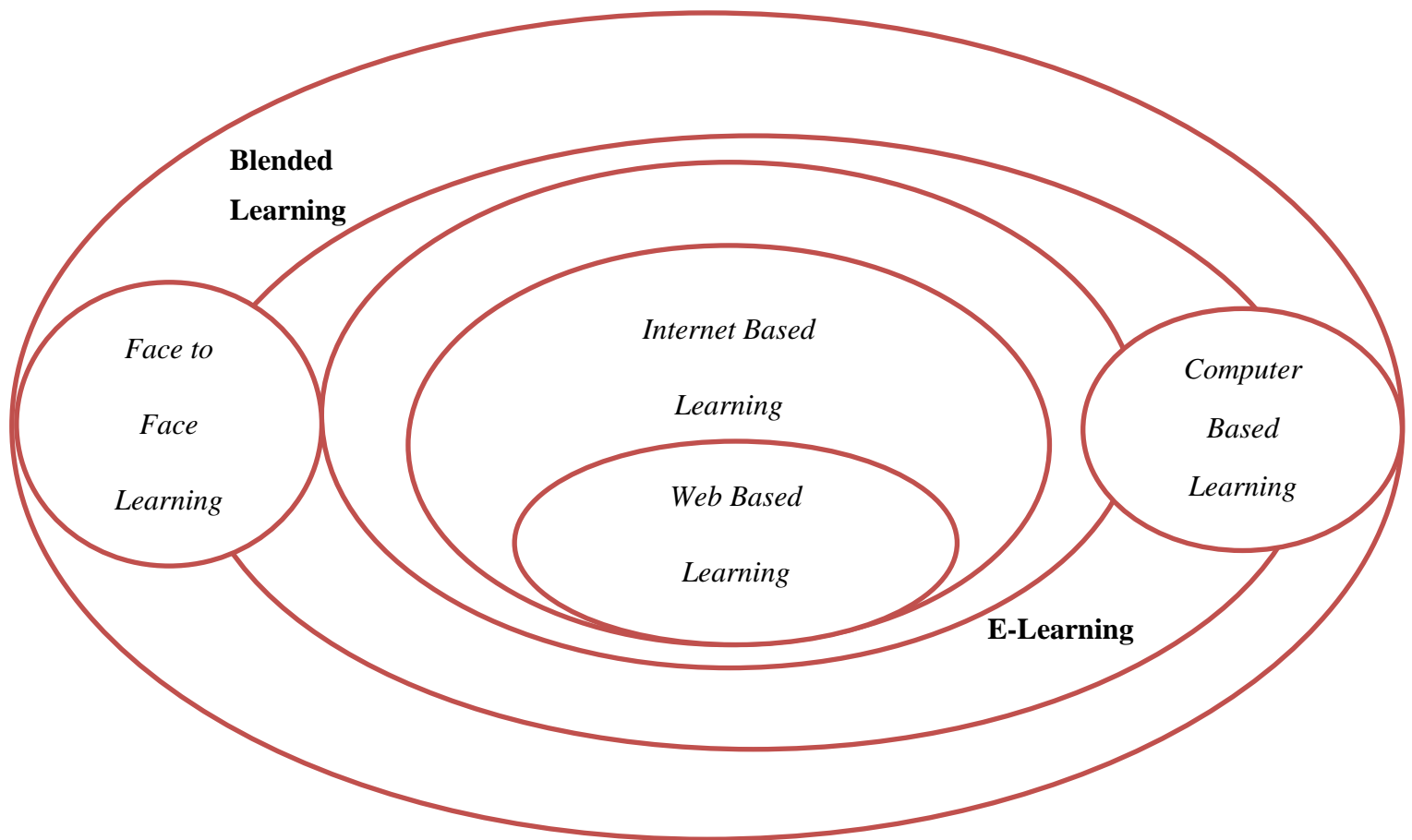
*online*

- 2) Kombinasi pembelajaran *online* dengan akses pada instruktur atau anggota belajar
- 3) Kombinasi simulasi dengan pembelajaran terstruktur
- 4) Kombinasi *on-the-job training* dengan sesi informal
- 5) Kombinasi pelatihan material dengan aktifitas *e-learning*

Menurut Sharpen et al dalam Rusman(2012: 245) menyatakan bahwa karakteristik *blended e-learning* adalah:

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik *blended e-learning* adalah sumber suplemen, dengan pendekatan tradisional juga mendukung lingkungan belajar virtual melalui suatu lembaga, rancangan pembelajaran yang mendalam pada saat perubahan tingkat praktik pembelajaran dan pandangan tentang semua teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran.



**Gambar 2.2**  
**Karakteristik *Blended Learning***

**f. Kelebihan Model *Blended Learning***

*Blended learning* dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi dalam Husamah (2014: 35) yaitu:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara

*online.*

- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif
- 7) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pemaparan Kusairi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas *online* dengan membentuk

sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa.

## **2. Aktivitas Belajar**

### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Sardiman (2018: 95-96) menyatakan, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Dimiyati dan Mudijono (2015: 45) menyatakan, dalam proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan yang bentuknya kegiatan fisik maupun psikis. Rosalia (2005: 2) menyatakan bahwa, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian tentang pengertian aktivitas dan belajar diatas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenab jiwa dan raga seseorang untuk memahami, ingin mengetahui, atau mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukannya itu (Istarani & Aswin Bancin, 2017: 6). Jadi aktivitas belajar merupakan keterlibatan jiwa dan raga seseorang secara sengaja atau tidak sengaja pada suatu kegiatan yang akhirnya menambah hal baru dari orang tersebut.



## **b. Ruang Lingkup Aktivitas Belajar**

Menurut Istarani dan Aswin (2017: 11) mengemukakan bahwa, ruang lingkup aktivitas belajar terdiri dari dua bagian, yaitu:

### **1. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar, seperti batasnya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

### **2. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru merupakan kegiatan atau perilaku guru yang terjadi dalam proses belajar mengajar, seperti: menerangkan atau menjelaskan materi ajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa, membuat soal-soal ujian, menyediakan fasilitas yang diperlukan selama proses belajar mengajar, memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa.

## **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Sudjana dan Suwariyah (2010: 5) menyatakan, tinggi rendahnya aktivitas belajar tergantung pada tujuan instruksional, stimulasi guru, karakteristik bahan pengajaran (materi), minat dan perhatian belajar siswa, kemampuan belajar siswa, dan motivasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 238) menyatakan, aktivitas

belajar dipengaruhi oleh faktor *intern* yang ada pada diri siswa itu sendiri dan guru yang merupakan faktor *ekstern*. Faktor *intern* terdiri dari sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk berprestasi. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar, serta evaluasi belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* aktivitas belajar yaitu terdapat pada diri siswa sendiri, sedangkan faktor *ekstern* dari aktivitas belajar siswa yaitu cara guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam penelitian ini, faktor *intern* aktivitas belajar berupa pengelolaan pembelajaran lebih ditekankan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam model *blended learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan-Tembung.

#### **d. Prinsip – prinsip Aktivitas Belajar**

Sardiman (2018: 97-100) menyatakan, secara garis besar prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa dibagi menjadi dua pandangan yaitu jiwa lama dan jiwa modern.

##### 1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Menurut pandangan ini, dalam proses belajar mengajar guru mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dalam segala inisiatif datang dari guru. Guru yang menentukan bahan dan metode, siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru

memberikan pertanyaan.

## 2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ini menterjemahkan bahwa jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energy tersendiri. Secara alami peserta didik bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan dorongan oleh bermacam-macam kebutuhan. Peserta didik dipandang memiliki potensi untuk berkembang. Tugas pendidik (pengajar) hanya membimbing dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya, maka siswa lah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif dengan sendiri.

Prinsip aktivitas belajar yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa modern. Dimana siswa yang beraktivitas, bersikap, berbuat, dan aktif dengan sendiri. Sedangkan guru hanya membimbing dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

### **e. Jenis – jenis Aktivitas Belajar**

Beberapa ahli membagi aktivitas belajar menjadi beberapa kelompok, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Usman (2011: 22) mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa antara lain:
  1. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, melaksanakan, eksperimen, dan demonstrasi

2. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, Tanya jawab, diskusi, menyayi
  3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan
  4. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti atletik, menari, dan melukis
  5. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.
- 2) Menurut Hamalik (2015: 172-173) mengatakan bahwa, jenis-jenis kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:
1. Kegiatan Visual  
Membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
  2. Kegiatan Lisan (oral)  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi
  3. Kegiatan Mendengarkan  
Mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, suatu permainan, dan radio
  4. Kegiatan Menulis  
Menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan

kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket

5. Kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola

6. Kegiatan Metrik

Melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun

7. Kegiatan Mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan

8. Kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, aktivitas belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar menurut Menurut Oemar Hamalik (2015: 172-173) yaitu, kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

## **B. Kerangka Konseptual**

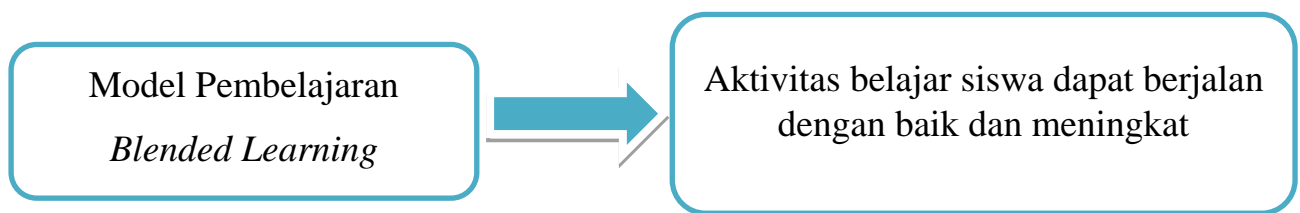
Berdasarkan konsep model pembelajaran *blended learning* terkait dengan aktivitas belajar siswa, gurukelas IV yang memegang peranan penting untuk siswa dalam hal mendidik, mengajar, serta membimbing siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari aktivitas belajar

siswa sangat menunjang pada model pembelajaran yang diberikan pengajar kepada siswa. Dimana pada masa pandemi *Covid-19* saat ini, siswa diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan) dengan memanfaatkan model pembelajaran.

Dalam masa pandemi *Covid-19*, model pembelajaran *blended learning* berperan penting dalam menunjang keberhasilan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran merupakan gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. *Blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi.

Untuk memperoleh aktivitas belajar siswa yang lebih baik pada masa pandemi *Covid-19*, maka model pembelajaran *blended learning* dapat ditingkatkan di sekolah dan guru memegang peranan penting agar dapat menunjang aktivitas belajar siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan gambar kerangka konseptual tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pemahaman guru terhadap model pembelajaran *blended learning* bertambah sehingga membantu dalam aktivitas belajar siswa. Maka pemahaman guru terhadap model pembelajaran *blended learning* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Sugiyono (2016: 96) menyatakan, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiric yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis adalah dugaan sementara atau dengan kata lain pendapat seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya dalam pengalaman. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternative dengan diberikan simbol ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Adapun hipotesa alternative dan hipotesa nol (nihil) dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  (Hipotesa Alternative) : Ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah eksperimen semu. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2016: 114) menyatakan, desain ini mempunyai kelompok Kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian SD Negeri 067240, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Prov Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai bulan Agustus 2021.



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono(2016: 117) menyatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan, terdiri dari dua kelas yang berjumlah 50 siswa dengan rincian kelas IV A sebanyak 24 siswa, dan IV B sebanyak 26 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 131-132) menyatakan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sebuah penelitian dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Ada beberapa teknik pengambilan sampe penelitian, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampel random* atau sampel acak. Arikunto (2019: 135) menyatakan teknik *sampel random* atau sampel acak adalah peneliti memilih subjek secara acak dan seluruh sampel dianggap sama. Dengan kata lain, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh

kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Adapun cara untuk menarik *sampel random* atau sampel acak apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan yaitu berjumlah 50 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016: 60) menyatakan, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri 067240 Medan Tembung”. Maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (*variabel independent*)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Sugiyono (2016: 61) menyatakan, “dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*variabel*

*independent*) adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning*”.

## 2. Variabel Terikat (*variabel dependent*)

Variabel terikat (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Sugiyono (2016: 61) menyatakan, “dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*variabel dependent*) adalah “Aktivitas Belajar Siswa”. Variabel ini dipengaruhi oleh adanya perlakuan (*treatment*) dari variabel bebas.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak, sehingga memerlukan penjelasan dengan cara tertentu sehingga menjadi variabel yang dapat diukur yang disebut dengan definisi operasional.

### 1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model *blended learning* adalah strategi pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan. Peneliti melakukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membimbing siswa lebih kreatif dan berpikir secara sistematis baik dalam belajar secara individu maupun secara kelompok. Pada pelaksanaannya mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan

pembelajaran berbasis *daring* (dalam jaringan). Rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan teknologi seperti *smartphone*, *computer*, dan laptop yang dimiliki siswa untuk melangsungkan proses pembelajaran secara *online* dan *offline*.

## 2. Aktivitas Belajar siswa

Aktivitas belajar adalah efektivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melibatkan jiwa dan raga seseorang secara sengaja atau tidak sengaja pada suatu kegiatan yang akan menambah hal baru dari orang tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa. Dari variabel ini penulis menetapkan indikator penelitian, penulis menetapkan indikatornya sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual seperti; Membaca, melihat gambar, mengamati, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b. Kegiatan lisan seperti; Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, pendapat, dan diskusi
- c. Kegiatan mendengarkan seperti; Mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, suatu permainan dan radio
- d. Kegiatan menulis seperti; Menulis cerita, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes

- e. Kegiatan mental seperti; Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, dan membuat keputusan
- f. Kegiatan emosional seperti; Minat, membedakan, berani, dan tenang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 148) mengemukakan bahwa, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara fisik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sudah tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar angket (kuesioner), dimana pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dari responden tidak diberikan alternatif jawaban.

Sugiyono (2016: 142) mengatakan Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tersebut ada yang bersifat tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui *online*.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam

kuesioner penelitain ini adalah teknik skala *likert*. Penggunaan skala *likert* menurut Sugiyono (2016: 134) menyatakan bahwa, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini indikator dan kisi-kisi instrumen aktivitas belajar siswa

1) Instrumen Angket

**Tabel 3.1 Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016: 135)

**Tabel 3.2 Data Kualitatif**

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Kurang Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

**Tabel 3.3 Instrumen Angket**

Indikator	Jumlah Item
Kegiatan Visual	10
Kegiatan Lisan	12
Kegiatan Mendengarkan	8
Kegiatan Menulis	6
Kegiatan Mental	12
Kegiatan Emosional	8
Total	56

Sumber: Hamalik (2015: 172-173)

**a. Uji Validitas**

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa

yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Arikunto (2019: 168) menyatakan bahwa, “validitas adalah keadaan yang menggambarkan instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Pengujian validitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Syarat membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

Langkah-langkah uji validitas *Person Product Moment* dengan *SPSS versi 16.0 for windows* sebagai berikut:

- 1) Persiapkan tabulasi data angket yang ingin di uji dalam file excel. Buka program SPSS, kemudian copy data yang ada di excel pindahkan ke SPSS
- 2) Kemudian klik variable view untuk mengganti nama data yang akan di gunakan di SPSS, dan klik data view untuk melihat data yang sudah di masukan
- 3) Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*
- 4) Kemudian muncul kotak baru dari kata dialog *bivariate correlations*, masukan nama variabel ke kotak “*variables*” pada bagian *correlation coefficients* centang (✓) “*pearson*”, pada bagian *test of significance* pilih “*two tailed*” centang (✓) “*flag significant correlations*” lalu klik ok untuk mengakhiri perintah
- 5) Selanjutnya akan muncul output hasilnya. Tinggal kita

interpretasikan hasil tersebut, agar menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa jumlah  $R_{hitung}$  dari item 1 sampai dengan 56 item lebih besar dari  $R_{tabel}$  dengan nilai signifikasinya sebesar 5% yaitu 0,279 dengan mengikuti jumlah  $N=50$  (tabel nilai  $r$  *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut angket aktivitas belajar siswa dinyatakan valid. Karena keseluruhan pada jumlah item bernilai lebih besar dari  $R_{tabel}$  dalam jumlah 50 responden. Tabel hasil validitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 65.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2019: 178) menyatakan, “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Menurut Sujarweni (2015: 192) menyatakan, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $<0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Langkah-langkah uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan *SPSS versi 16.0 for windows* sebagai berikut:

- 1) Siapkan tabulasi data angket yang ingin di uji dalam file excel. Buka program SPSS, kemudian copy data yang ada di excel pindahkan ke SPSS
- 2) Kemudian klik variable view untuk mengganti nama dan



dibagian *decimals* ubah menjadi angka 0, lalu pada bagian *measure* ganti menjadi *scale*, dan klik data view untuk melihat data yang sudah di masukan

- 3) Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih menu *Scale*, lalu pilih *Reliability Analysis*
- 4) Kemudian muncul kotak baru dari kata dialog *reliability analysis*, kemudian masukan semua variabel ke kotak items, kemudian pada bagian model pilih "*alpha*"
- 5) Selanjutnya klik *statistics*, maka muncul kotak *reliability analysis statistic* kemudian pada *descriptives for* klik *scale if item deleted* lalu klik *continue*, klik ok
- 6) Selanjutnya akan muncul output hasilnya. Tinggal kita interpretasikan atau kita tafsirkan.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.984	56

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket aktivitas belajar siswa pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,984 yang dinyatakan dengan reliabel atau konsisten. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel angket aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Tabel hasil reliabilities dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 66.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan

statistic uji-t dengan sebaran data harus normal dan homogen. Untuk itu data tersebut harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Rahayu dan Maman (2012: 177) menyatakan, “uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data”. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data normal atau bukan.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

- 1) Jika  $sign > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika  $sign < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan *SPSS versi 16.0 for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan di buat. pada kolom *values labels* isi nama kelasnya
- 2) Setelah itu, klik *data view* untuk variabel angket siswa untuk kelas A&B, lalu isikan kode kelompok A (1) di ikuti di bawahnya kode kelompok B (2)
- 3) Selanjutnya klik pilih menu *Analyze* selanjutnya *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*
- 4) Maka muncul kota dialog *explore* masukan variabel angket belajar ke kotak *Dependent list*, lalu masukan variabel kelompok ke kotak *Factor list*, pada bagian *display* pilih *both*, selanjutnya klik *plots*
- 5) Maka akan muncul kota dialog *explore plots*, dari pilihan tersebut berikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada *normality plots with tests*, lalu klik *continue*
- 6) Klik ok, maka akan muncul output SPSS. Untuk uji normalitas

menggunakan teknik *Shapiro wilk* perhatikan pada tabel output *test of normality*.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Experiment	.110	24	.200*	.975	24	.791
Kontrol	.096	24	.200*	.980	24	.899

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari output hasil uji normalitas angket aktivitas belajar siswa diatas yang digunakan adalah jenis *Shapiro Wilk*. Pada *Shapiro Wilk* sig menunjukkan 0,791 untuk kelas experiment dan 0,809 pada kelas kontrol. Dapat dijelaskan bahwa nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa angket aktivitas belajar siswa pada kelas experiment dan kelas kontrol berdistribusi normal. Tabel hasil normalitas dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 67.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah pasangan data yang akan diuji perbedaannya mewakili varians yang tergolong homogen (tidak berbeda). Hal ini dilakukan karena untuk meenggunakan uji beda, maka varians dari kelompok data yang akan diuji harus homogen.

Untuk mempermudah perhitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS versi 16.0for windows* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Nilai sig > 0,05 maka data mempunyai varians yang homogen
- 2) Nilai sig < 0,05 maka data mempunyai varians yang tidak homogen

Langkah-langkah uji homogenitas dengan *SPSS versi 16.0for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel penelitian dengan data yang akan di buat. pada kolom *values labels* isi nama kelasnya
- 2) Setelah itu, klik data view untuk menginput data yang ada di excel, variabel angket siswa untuk kelas A&B, lalu isikan kode kelompok A (1) di ikuti di bawahnya kode kelompok B (2)
- 3) Selanjutnya klik pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means* lalu klik *One-Way Anova*
- 4) Maka muncul kota dialog *one-way anova* masukan variabel angket belajar ke kotak *dependent list*, lalu masukan variabel kelas ke kotak *Factor*, lalu klik *options*
- 5) Maka akan muncul kota dialog *one-way anova*, kemudian pada bagian *statistics* berikan tanda centang () pada *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*
- 6) Klik ok, maka akan muncul output SPSS berjudul “*oneway*”. Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas, lihat pada tabel output “*test of homogenelty of variances*”.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Aktivitas Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.420	1	48	.126

Dari output hasil uji normalitas angket aktivitas belajar siswa diatas menunjukkan sig 0,126 dapat dijelaskan nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki item dengan varian yang sama (homogen).Tabel lampiran homogenitas dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 67.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogeny, maka uji hipotesis dilakukan.

### a. Uji T-test

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan antara variabel x dan variabel y dengan menggunakan uji-t *Independent Sample T test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Uji-t digunakan untuk menguji signifikasi beda rata-rata dua kelompok (kelas). Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun syarat yang digunakan pada nilai signifikasi (Sig) yaitu:

- 1) Jika nilai signifikasi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- 2) Jika nilai signifikasi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak

Langkah-langkah melakukan uji t Parsial dalam analisis

regresidengan *SPSS versi 16.0for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel penelitian dengan data yang akan di buat. pada kolom *values labels* isi nama datanya
- 2) Setelah itu, klik data view untuk menginput data yang ada di excel, variabel angket siswa untuk kelas A&B, masukan kode kelas A (1) dan B (2)
- 3) Selanjutnya klik pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means* lalu klik *Independent Sample T-Test*
- 4) Maka muncul kota dialog *Independent Sample T-Test* masukan pada kolom *test variables* masukan data angket aktivitas belajar siswa dan *groupig variable* masukan kode kelas siswa
- 5) Klik define groups, pada kolom kita menulis nama group kelasnya
- 6) Klik ok, maka akan muncul output SPSS berjudul *group statistics*, dan output *independent samples test*, dari data yang terlihat maka akan bisa di tafsirkan data signifikasi probabilitas hipotesis yang diterima atau di tolak.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067240 Medan Tembung pada siswa kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian Jl. Benteng Hulu No 40 B Medan Kecamatan Medan Tembung Kelurahan Tembung. Telah resmi berdiri sejak tanggal 01-Januari-1983, lokasi sekolah strategis dekat dengan pemukiman warga.

Gedung sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain selokan untuk menghindari genangan air, tempat sampah di ruang kelas, perawatan sanitasi sekolah, dan perpustakaan.

##### **2. Uji Validasi Instrumen Penelitian**

###### **a. Uji Validitas**

Berdasarkan uji coba instrumen menunjukkan bahwa jumlah  $R_{hitung}$  dari item 1 sampai dengan 56 item lebih besar dari  $R_{tabel}$  dengan nilai signifikasinya sebesar 5% yaitu 0,279 dengan mengikuti jumlah  $N=50$  (tabel nilai  $r$  *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut angket aktivitas belajar siswa dinyatakan valid. Karena keseluruhan pada jumlah item bernilai lebih besar dari  $R_{tabel}$  dalam jumlah 50 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa 56 item angket aktivitas belajar siswa dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen

penelitian. Data hasil uji validitas angket aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 65.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
0,984	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket aktivitas belajar siswa pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,984 yang dinyatakan dengan reliabel atau konsisten. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel angket aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Data hasil uji reliabilitas angket aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 66.

### **3. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh normalitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:



**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Experiment	.110	24	.200*	.975	24	.791
Kontrol	.096	24	.200*	.980	24	.899

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari output hasil uji normalitas angket aktivitas belajar siswa diatas yang digunakan adalah jenis *Shapiro Wilk*. Pada *Shapiro Wilk* sig menunjukkan 0,791 untuk kelas experiment dan 0,809 pada kelas kontrol. Dapat dijelaskan bahwa nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa angket aktivitas belajar siswa pada kelas experiment dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh homogenitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Aktivitas Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.420	1	48	.126

Dari output hasil uji homogenitas angket aktivitas belajar siswa diatas menunjukkan sig 0,126 dapat dijelaskan nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki item dengan varian yang sama (homogen).

#### 4. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menghasilkan dua macam yaitu data skor *pretest* dan data skor *posttest* pada pembelajaran tematik.

##### a. Data *Pretest* Aktivitas Belajar Siswa

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* terlebih dahulu dilakukan *pretest*, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Subjek pada *pretest* sebanyak 50 responden.

**Tabel 4.4 *Pretest* Aktivitas Belajar Siswa**

Kategori	Interval	Jumlah iSiswa	Persentase
Sangat Baik	80 – 100	13	26
Baik	60 - 79,99	1	2
Kurang Baik	40 - 59,99	31	62
Tidak Baik	20 - 39,99	4	8
Sangat Tidak Baik	0 - 19,99	1	2
Total		50	100

**Sumber: Data Analisis 2021**

Adapun hasil *pretest* dari data diatas, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 13 siswa (26%), berkategori baik 1 siswa (2%), berkategori kurang baik 31 siswa (62%), berkategori tidak baik 4 siswa (8%), dan berkategori sangat tidak baik 1 siswa (2%).

##### b. Data *Posttest* Aktivitas Belajar Siswa

Pemberian *posttest* aktivitas belajar siswa dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan

model pembelajaran *blended learning*. Subjek pada *posttest* sebanyak 50 responden

**Tabel 4.5 Posttest Aktivitas Belajar Siswa**

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80 – 100	11	22
Baik	60 - 79,99	17	34
Kurang Baik	40 - 59,99	15	30
Tidak Baik	20 - 39,99	5	10
Sangat Tidak Baik	0 - 19,99	2	4
Total		50	100

**Sumber: Data Analisis 2021**

Adapun hasil *pretest* dari data diatas, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 11 siswa (22%), berkategori baik 17 siswa (34%), berkategori kurang baik 15 siswa (30%), berkategori tidak baik 5 siswa (10%), dan berkategori sangat tidak baik 2 siswa (4%).

## **B. Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t-test, uji t-test merupakan inti dari pengujian karena uji ini akan diperoleh kesimpulan menyeluruh tentang penelitian. Uji t-test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil angket kuesioner siswa dari kelas *experiment* dan kelas kontrol. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05, keputusan dalam uji t-test dilihat berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  atau nilai probabilitas *Sig (2-tailed)*. Apabila nilai  $T_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan nilai *Sig 2-tailed* < 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y) atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$  nilai probabilitas atau  $Sig\ 2-tailed > 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Dalam uji t-test yang digunakan adalah uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Independent Sample T-Test Aktivitas Belajar Siswa**

Group Statistics					
Kode Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas Belajar Siswa	Experiment	24	218.54	34.472	7.037
	Kontrol	26	183.65	46.128	9.047

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Aktivitas Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.420	.126	3.009	48	.004	34.888	11.594	11.576	58.200
	Equal variances not assumed			3.044	46.071	.004	34.888	11.461	11.819	57.957

Berdasarkan *output* tabel 4.9 menyajikan data hasil uji t-test diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor siswa kelas experiment ( $M= 218,54$ ,  $SD= 34,472$ ) dan kelas kontrol ( $M= 183,65$ ,  $SD= 46,128$ ),  $t_{hitung}= 3,009$ ,  $Sig\ (2-tailed)= 0,04$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan

terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *experiment* dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

### C. Diskusi Hasil Pembahasan

Dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan angket kuesioner, aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran *blended learning* menunjukkan peningkatan yang terlihat pada hasil *posttest* aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini dapat diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenap jiwa dan raga seseorang untuk memahami, ingin mengetahui, atau mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukan.

Pada pembahasan ini akan dikaji terdapat perbedaan hasil aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian dan sesudah dilaksanakan penelitian model pembelajaran *blended learning*. Dari perbedaan hasil aktivitas belajar tersebut dapat dilihat dari data *pretest* dan *posttest* yaitu terdapat peningkatan data *pretest* sebelum dilaksanakan model pembelajaran

*blended learning* dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran *blended learning*. Data aktivitas belajar siswa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa dengan perolehan data jumlah siswa yang berkategori sangat baik 13 siswa (26%), berkategori baik 1 siswa (2%), berkategori kurang baik 31 siswa (62%), berkategori tidak baik 4 siswa (8%), dan berkategori sangat tidak baik 1 siswa (2%).

Peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk melihat pencapaian hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan perolehan data, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 11 siswa (22%), berkategori baik 17 siswa (34%), berkategori kurang baik 15 siswa (30%), berkategori tidak baik 5 siswa (10%), dan berkategori sangat tidak baik 2 siswa (4%).

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu upaya untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalkan aktivitas belajar siswa karena dengan dimanfaatkan model pembelajaran *blended learning*. Motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat sehingga aktivitas belajar siswa juga meningkat, siswa menjadi lebih giat belajar dan menjadi lebih intens dalam memperhatikan ketika proses pembelajaran dengan model *blended learning*.

Berdasarkan uji hipotesis, model pembelajaran *blended learning* (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y) data hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor

siswa kelas experiment ( $M= 218,54$ ,  $SD= 34,472$ ) dan kelas kontrol ( $M= 183,65$ ,  $SD= 46,128$ ),  $t_{hitung}= 3,009$ ,  $Sig (2-tailed)= 0,04$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas experiment dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran *blended learning* berkaitan dengan teori penelitian yaitu melalui pembelajaran *blended learning* peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri serta dapat memanfaatkan materi yang tersedia secara *online*. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.

Adapun pengaruh model pembelajaran *blended learning* dengan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas visual seperti (membaca, melihat gambar, dan demonstrasi). Aktivitas lisan seperti (mengajukan pertanyaan, memberi saran, pendapat, dan diskusi). Aktivitas mendengarkan seperti (mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan radio). Aktivitas menulis seperti (menulis cerita, memeriksa karangan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes). Dan aktivitas mental seperti (mengingat, menganalisis, dan memecahkan masalah).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang belum dapat dijangkau oleh penelitian baik pada aspek penulisan, konten maupun pada aspek pengumpulan data dan analisis data. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi saat ini maka dalam penelitian, peneliti menggunakan satu sekolah tapi tidak mengurangi prosedur prasyarat penelitian dengan menganalisis normalitas dan homogenitasnya.
2. Waktu penelitian yang sangat singkat menjadikan peneliti kurang maksimal dalam melakukan pengumpulan data dan juga kurang maksimal dalam melakukan pengawasan kepada responden sebagai bagian dari rangkaian prosedur pengisian instrumen penelitian yang berupa angket kuesioner



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengujian hasil penelitian dan pembahasan, data kualitatif *pretest* aktivitas belajar siswa yaitu, berkategori sangat baik berjumlah 13 siswa (26%), berkategori baik berjumlah 1 siswa (2%), berkategori kurang baik berjumlah 31 siswa (62%), berkategori tidak baik berjumlah 4 siswa (8%), berkategori sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (2%).

Data kualitatif *posttest* aktivitas belajar siswa yaitu, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 11 siswa (22%), berkategori baik 17 siswa (34%), berkategori kurang baik 15 siswa (30%), berkategori tidak baik 5 siswa (10%), dan berkategori sangat tidak baik 2 siswa (4%).

Data analisis statistik dari hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor siswa kelas experiment ( $M= 218,54$ ,  $SD= 34,472$ ) dan kelas kontrol ( $M= 183,65$ ,  $SD= 46,128$ ),  $t_{hitung}= 3,009$ ,  $Sig (2-tailed)= 0,04$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas experiment dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

Dari data analisis kualitatif dan statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* (X)

dengan variabel terikat aktivitas belajar siswa (Y) kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 067240 Medan Tembung, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan model pembelajaran *blended learning*. Sehingga dalam penerapan model *blended learning* dapat lebih maksimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Bagi guru, hendaknya menyiapkan inovasi-inovasi baru dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*. Sehingga penerapan model *blended learning* lebih menarik dan lebih bagus, serta dapat menunjang tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran
3. Bagi peneliti, diharapkan menggunakan mata pelajaran lain sehingga dapat terlihat apakah model pembelajaran *blended learning* dapat berhasil jika diterapkan pada mata pelajaran selain tematik, serta dapat mengembangkannya teori yang berhubungan dengan model *blended learning* dan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional
- Ariesto, H. Sutopo. 2012. *Teknologi Ilmu dan Komunikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BBC.(2020, Maret 11).*Coronavirus confirmed as pandemic by World Health Organization*. Retrieved 01 April 2021 from <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19>
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional. Retrieved 01 April 2021 from <http://pendis.kemenag.go.id>
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwiyogo, Wasis D. 2018.*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok. Rajagrafindo Persada
- Graham, C. R. 2006. *Blended Learning Systems: Definition, Corrent Trends, And Future Directions*. In C. Bonk & Graham (Eds). *The Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Fransisco. Vol. Ca, pp 3-21
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istarani & Bancin, Aswin. 2017. *Aktivitas Belajar*. Medan: Larispa Indonesia
- Khan, Al, dkk. 2012. *Study Of Blended Learning Process In Education*

- Contest*. I.J. Modern Education and Computer Science. Vol 9, 23-29. Retrieved 01 April 2021 from <http://www.mecs-press.org/>
- Korucu, A. T. and Alkan, A. 2011. *Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education*. Procedia-social and Behavioral Sciences. Elsevier B. V., 15, pp. 1925-1930
- McSporrnan, M. & King, C. 2005. *Blended is Better: Choosing Educational Delivery Methods*. Retrieved 01 April 2021 from <http://hyperdisc.unitec.ac.nz/research/kingMcsporrnanEdmedia2005>
- Nana, Syaodih & Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Y. L., dkk. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning*. Al – Jabar. 8.155-164
- Nurruzzaman, H & Syahrul, F. 2016. *Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri Dan Kebiasaan Jajan Di Rumah*. Jurnal Berkala Epinomologi. Vol 4 No. 1. Surabaya: FKM UA Unair
- Pusdiklat Kemdikbud. 2020. *Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020*. Retrieved 01 April 2021 from <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-ederan-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>
- Rangathan, S., S. Negash and M.V. Wilcox. 2007. *Hybrid Learning: Balancing Face-to-Face and Online Class Sessions, Proceedings of the Tenth Annual Conference of the Southern Association for Information Systems*. Florida. Jacksonvill
- Rahayu, Kariadinata & Maman, Abdurrahman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktivitas Belajar*. Retrieved from book Istarani & Bancin, Aswin
- Rusman, Kurniawan D., Riyana C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT

Rajagrafindo Persada

- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sudjana, Nana & Suwariyah, Wari. 2010. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprabha, K & Subramonian, G. 2015. *Blended Learning Approach For Enhancing Students Learning Experiences In A Knowledge Society*. I-Manager's Journal Of Educational Technology. Vol. 11 No. 4
- Sujerweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Usman, Uzer. Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaeri, N. 2013. *Blended Learning System Performance Evaluation*. International Journal Of Computer Applications. Volume 76- No. 4. 0975-8887



PEMERINTAHAN KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT. SEKOLAH DASAR NEGERI 067240  
AKREDITASI A

Jl. Benteng Hulu No. 40 B Kec. Medan Tembung – Kota Medan

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/186/SDN-40/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNI, S.Pd  
NIP : 19630822 198304 2 001  
Jabatan : Kepala UPT. SD Negeri 067240  
Unit Kerja : UPT. SD NEGERI 067240 KEC. MEDAN TEMBUNG  
Alamat : Jl. Benteng Hulu No. 40 B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ismi Alif Arisa Pasi  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 08 Maret 2000  
NIM : 1702090014  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Pertiwi No. 17 G

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset Mahasiswa di UPT SD Negeri 067240 Medan dari bulan Juni s/d Agustus 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 September 2020  
Kepala UPT. SDN 067240  
  
ANNI, S.Pd  
NIP.19630822 198304 2 001



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1309 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 12 Dzulqaidah 1442 H  
Lamp : --- 22 Juni 2021M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah SD Negeri 067240 Medan Tembung  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Ismi Alif Arisa Pasi  
N P M : 1702090014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri 067240 Medan Tembung.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan  
  
**Prof. Dr. H. ELFRIANTO NST, M.Pd**  
NIDN 0115057302

**\*\*Penting!!\*\***



		6. Saya mengerjakan tes pilihan ganda, isian dan essay yang ada pada lembar ujian	✓				
5	Kegiatan Mental	1. Saya malu mengajukan pertanyaan tentang materi tematik kepada guru					✓
	a) Merenungkan	2. Saya merenungkan kesalahan yang saya buat kepada guru dan teman			✓		
	b) Mengingat	3. Saya mengingat materi sebelum dan sesudah hari ini			✓		
	c) Memecahkan masalah	4. Saya tidak mengingat materi sebelum dan sesudah karena saya tidak mendengarkan guru saat menjelaskan	✓				
	d) Menganalisis	5. Saya melihat teman di kelas berantam karena memperebutkan tempat duduk, saya memberikan solusi agar mereka tidak berantam	✓				
	e) Melihat	6. Saya mengerjakan PR tematik dengan menyontek pekerjaan teman				✓	
	f) Membuat keputusan	7. Saya merasa menganalisis soal tematik sulit dilakukan					✓
		8. Saya merasa menganalisis soal tematik mudah dilakukan jika ketika mengerti tentang materinya				✓	
		9. Saya melihat kesulitan dalam mengerjakan soal tematik bila penjelasannya tidak ada di buku				✓	
		10. Saya melihat teman dalam mempraktekkan cara belajar sopan santun kepada orang tua			✓		
		11. Saya merasakan kesulitan dalam memecahkan soal-soal tematik yang ada					✓
		12. Saya kesulitan mengerjakan soal tes/ujian tematik				✓	
6	Kegiatan Emosional	1. Saya mengerjakan PR tematik, jika akan dinilai guru			✓		
	a) Minat	2. Saya berminat untuk menggapai cita-cita dengan terus belajar, belajar, dan belajar					✓
	b) Membedakan						
	c) Beran						



		10. Saya memberikan pendapat kepada guru tentang pembagian tugas piket					✓
		11. Saya berdiskusi dengan teman saat belajar tematik	✓				
		12. Saya berdiskusi dengan teman kelompok mengenai jawaban yang akan di tulis			✓		
3	Kegiatan Mendengarkan	1. Saya mendengarkan penjelasan/penyajian materi yang diberikan guru			✓		
	a) Mendengarkan penyajian bahan	2. Saya mendengarkan langkah-langkah yang akan di berikan guru tentang tugas tematik			✓		
	b) Percakapan atau diskusi kelompok	3. Saya mendengarkan pendapat teman lain ntuk jawaban yang akan di diskusikan			✓		
	c) Suatu permainan	4. Saya mendengarkan teman tentang pembagian tugas masing-masing kelompok			✓		
	d) Radio	5. Saya melihat suatu permainan yang ingin saya lakukan			✓		
		6. Saya mendengarkan bagaimana permainan yang akan di lakukan					✓
		7. Saya sering mendengarkan radio				✓	
		8. Saya tidak pernah mendengarkan radio karena di rumah saya tidak ada radio	✓				
4	Kegiatan Menulis	1. Saya suka menulis cerita rakyat				✓	
	a) Menulis cerita	2. Saya tidak suka menulis karena saya lebih suka membaca			✓		
	b) Membuat rangkuman	3. Saya merangkum semua penjelasan yang diberikan guru untuk memudahkan mengingat materi pembelajaran			✓		
	c) Mengerjakan tes	4. Saya tidak merangkum penjelasan yang diberikan guru karena saya lebih suka mengingatnya	✓				
		5. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru baik bentuk tes dan non tes				✓	

		7. Saya mengamati teman yang mempraktekkan cara bersosialisasi dengan benar					✓
		8. Saya membaca puisi ke depan dengan memeragakan mimic dan gestur tubuh	✓				
		9. Saya melihat teman bermain sambil belajar					✓
		10. Saya melihat teman bekerja sambil mengerjakan tugas	✓				
2	Kegiatan Lisan	1. Saya bercerita ke teman tentang liburan saya					✓
	a) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip	2. Saya menemukan beberapa prinsip mengenai pembahasan soal tematik	✓				
	b) Menghubungkan suatu kejadian	3. Saya melihat tumbuhan saya kering di siang hari, di malam hari hujan turun dan membasahi tumbuhan tersebut					✓
	c) Mengajukan pertanyaan	4. Saya berlibur ke taman hiburan dan melihat seorang kakek berjualan balon					✓
	d) Memberi saran	5. Saya bertanya kepada guru mengenai soal tematik yang sulit di mengerti					✓
	e) Pendapat	6. Saya bertanya kepada teman mengenai tugas kelompok yang harus saya kerjakan					✓
	f) Diskusi	7. Saya berinteraksi dengan guru di dalam kelas ketika belajar tematik untuk menanyakan materi yang diajarkan guru					✓
		8. Saya memberikan saran kepada guru mengenai kesalahan yang terdapat di papan tulis					✓
		9. Saya terlibat aktif berdiskusi atau memberikan pendapat di dalam kelompok	✓				

Angket Aktivitas Belajar Siswa

Nama : Mhd Rafiq Ibs  
 Kelas : IV-B

**Petunjuk Pengisian**

Bacalah semua pertanyaan dengan teliti kemudian berilah tanda (√) pada salah satu jawaban dari pilihan yang paling sesuai dengan yang dialami.

Keterangan pilihan jawaban:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

**\*Jawaban tidak mempengaruhi hasil belajar anda di sekolah\***

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kegiatan Visual a) Membaca b) Melihat Gambar c) Mengamati d) Demonstrasi e) Mengamati orang lain bekerja atau bermain	1. Saya membaca buku pelajaran tematik sebelum pelajaran dimulai			✓		
		2. Saya membaca (mengulangi) pelajaran tematik di rumah		✓			
		3. Saya memperhatikan gambar-gambar pada buku pelajaran tematik untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan					✓
		4. Saya mengalami kesulitan membuat grafik dalam pembelajaran tematik		✓			
		5. Saya mengamati percobaan yang di demonstrasikan oleh guru di depan kelas					✓
		6. Saya mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh teman sekelas dalam menyelesaikan soal-soal tematik			✓		

d) Tenang	3. Saya membedakan soal yang diberikan guru dengan soal yang diberikan kawan			✓	
	4. Saya membedakan takaran gula untuk membuat teh manis dan untuk membuat kopi				✓
	5. Saya mengerjakan soal tes/ujian tematik dengan baik				✓
	6. Saya mengerjakan PR yang diberikan guru dengan tepat waktu			✓	
	7. Saya suka belajar di kelas dengan ketenangan tidak ada yang berisik				✓
	8. Saya suka belajar di kelas dengan nyaman dan dapat bisa bertanya dengan guru			✓	





(Dokumentasi Siswa/Siswi Kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung)



(Dokumentasi Ketika Menjelaskan Angket Kepada Siswa Kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung)





(Dokumentasi bersama Wali Kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung)



(Dokumentasi bersama Kepala Sekolah SD Negeri 067240 Medan Tembung)

### Hasil Uji Validitas Aktivitas Belajar Siswa

No Item	Nilai Signifikasi	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,000	0,609	0,279	Valid
2	0,000	0,621	0,279	Valid
3	0,000	0,571	0,279	Valid
4	0,000	0,697	0,279	Valid
5	0,000	0,686	0,279	Valid
6	0,000	0,749	0,279	Valid
7	0,000	0,657	0,279	Valid
8	0,000	0,730	0,279	Valid
9	0,000	0,701	0,279	Valid
10	0,000	0,672	0,279	Valid
11	0,000	0,752	0,279	Valid
12	0,000	0,782	0,279	Valid
13	0,000	0,746	0,279	Valid
14	0,000	0,732	0,279	Valid
15	0,000	0,791	0,279	Valid
16	0,000	0,805	0,279	Valid
17	0,000	0,825	0,279	Valid
18	0,000	0,850	0,279	Valid
19	0,000	0,781	0,279	Valid
20	0,000	0,797	0,279	Valid
21	0,000	0,807	0,279	Valid
22	0,000	0,850	0,279	Valid
23	0,000	0,773	0,279	Valid
24	0,000	0,805	0,279	Valid
25	0,000	0,818	0,279	Valid
26	0,000	0,824	0,279	Valid
27	0,000	0,844	0,279	Valid
28	0,000	0,822	0,279	Valid
29	0,000	0,785	0,279	Valid
30	0,000	0,754	0,279	Valid
31	0,000	0,746	0,279	Valid
32	0,000	0,748	0,279	Valid
33	0,000	0,773	0,279	Valid
34	0,000	0,695	0,279	Valid
35	0,000	0,716	0,279	Valid
36	0,000	0,764	0,279	Valid
37	0,000	0,839	0,279	Valid
38	0,000	0,690	0,279	Valid
39	0,000	0,735	0,279	Valid



40	0,000	0,800	0,279	Valid
41	0,000	0,743	0,279	Valid
42	0,000	0,733	0,279	Valid
43	0,000	0,674	0,279	Valid
44	0,000	0,644	0,279	Valid
45	0,000	0,592	0,279	Valid
46	0,000	0,646	0,279	Valid
47	0,000	0,560	0,279	Valid
48	0,000	0,580	0,279	Valid
49	0,000	0,681	0,279	Valid
50	0,000	0,494	0,279	Valid
51	0,000	0,667	0,279	Valid
52	0,000	0,636	0,279	Valid
53	0,000	0,778	0,279	Valid
54	0,000	0,725	0,279	Valid
55	0,000	0,672	0,279	Valid
56	0,000	0,684	0,279	Valid

### Hasil Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar Siswa

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	56

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	197.06	1890.629	.593	.984
X02	197.00	1891.714	.606	.984
X03	196.96	1890.162	.553	.984
X04	196.98	1891.163	.686	.983
X05	196.96	1889.672	.674	.983
X06	197.08	1883.667	.739	.983
X07	197.10	1883.929	.642	.984
X08	197.20	1880.531	.719	.983
X09	197.24	1877.982	.687	.983
X10	196.98	1887.204	.659	.983
X11	197.04	1887.753	.742	.983
X12	196.92	1876.483	.773	.983
X13	197.20	1873.184	.734	.983
X14	197.08	1874.361	.719	.983
X15	197.22	1871.196	.782	.983
X16	197.02	1868.306	.796	.983
X17	197.42	1864.289	.817	.983
X18	197.30	1864.990	.843	.983
X19	197.44	1871.639	.771	.983
X20	197.36	1871.092	.787	.983
X21	197.58	1866.412	.798	.983
X22	197.26	1865.870	.843	.983
X23	197.40	1870.408	.763	.983
X24	196.88	1867.169	.796	.983
X25	197.50	1864.337	.809	.983
X26	197.44	1860.007	.815	.983
X27	197.22	1867.400	.837	.983
X28	197.20	1870.653	.814	.983
X29	197.28	1860.859	.773	.983
X30	197.22	1866.951	.742	.983
X31	197.16	1867.525	.733	.983
X32	196.78	1875.644	.737	.983

X33	197.20	1869.306	.762	.983
X34	197.24	1876.431	.681	.983
X35	197.16	1868.831	.701	.983
X36	197.02	1878.591	.754	.983
X37	196.94	1872.425	.832	.983
X38	196.80	1876.735	.676	.983
X39	196.94	1879.364	.724	.983
X40	196.92	1868.442	.790	.983
X41	196.92	1875.218	.732	.983
X42	196.90	1877.643	.721	.983
X43	196.74	1886.849	.661	.983
X44	196.82	1891.538	.630	.984
X45	196.72	1899.961	.579	.984
X46	196.80	1889.388	.633	.984
X47	196.76	1897.819	.544	.984
X48	196.72	1897.798	.565	.984
X49	196.86	1887.674	.668	.983
X50	196.76	1903.778	.476	.984
X51	196.48	1887.928	.654	.983
X52	196.64	1887.215	.621	.984
X53	196.66	1878.188	.769	.983
X54	196.54	1890.907	.716	.983
X55	196.48	1887.438	.659	.983
X56	196.50	1886.827	.672	.983

**Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Experiment	.110	24	.200 <sup>*</sup>	.975	24	.791
Kontrol	.096	24	.200 <sup>*</sup>	.980	24	.899

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Aktivitas Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.420	1	48	.126

**Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Aktivitas Belajar Siswa**  
**Group Statistics**

Kode Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas Belajar Siswa Experiment	24	218.54	34.472	7.037
Kontrol	26	183.65	46.128	9.047

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Aktivitas Belajar Siswa	2.420	.126	3.009	48	.004	34.888	11.594	11.576	58.200
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.044	46.071	.004	34.888	11.461	11.819	57.957

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 067240 Medan
Kelas /Semester	: IV / II (dua)
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2	: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (2 jam pelajaran)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan mencari tahu keunikan Kota Tangerang, siswa mengetahui keunikan dari suatu daerah.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menceritakan kembali teks tersebut dan mencermati serta menuliskan tokoh-tokoh pada teks tersebut.
3. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi serta pekerjaan yang terkait dengan kegiatan tersebut.
4. Dengan kegiatan mengamati keberagaman individu di sekolah, siswa dapat mengetahui manfaat keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa</li> <li>2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).</li> <li>3) Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>4) Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.</li> <li>5) Pembiasaan membaca/ menulis/</li> </ol>	15 Menit

	mendengarkan/ berbicara selama 5-10 menit (literasi)	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan</li> <li>2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>3) Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan</li> <li>4) Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan</li> <li>5) Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru</li> <li>6) Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas</li> <li>7) Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok</li> <li>8) Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan</li> </ol>	60 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3) Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme</li> <li>4) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa</li> <li>5) Guru mengingatkan kepada siswa jangan lupa mematuhi protokol kesehatan "memakai masker, mencuci tangan, hindari kerumunan, dan jaga jarak"</li> </ol>	15 Menit

### C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes buku tematik
3. Penilaian Keterampilan : Tes buku tematik

Medan, 27 May 2021

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Anni, S.Pd

Ismi Alif Arisa

Pasi  
NIP: 19630822 198304 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 067240 Medan  
Kelas /Semester : IV / II (dua)  
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
Pembelajaran : 5  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (2 jam pelajaran)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1) Dengan kegiatan mengamati gambar tari Bali dan tari Sumatra, siswa mengetahui ciri-ciri gerak tari Bali dan tari Sumatra.
- 2) Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegemaran, siswa mengetahui keragaman kegemaran teman sekelasnya beserta manfaatnya.
- 3) Dengan kegiatan membaca cerita rakyat, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan menuliskan tokoh-tokohnya..

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran			
	Tatap Muka	Alokasi Waktu	Daring	Alokasi Waktu
	Deskripsi Kegiatan		Deskripsi Kegiatan	
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
Orientasi	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. <b>(Religius)</b> 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	5 Menit	Guru membagikan agenda yang berisi tentang apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran berikutnya melalui aplikasi whatsapp group orang tua.	Synchrono us
Apersepsi	1. Siswa membaca buku. <b>(Literasi)</b>	15 Menit		



	<p>2. Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi pembelajaran sebelumnya</p> <p>3. Siswa dan guru menyanyikan bersama lagu nasional “Hari Merdeka” <b>(Nasionalis)</b></p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang akan dipelajari yaitu Tema 8 tentang ”Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 Pembelajaran 5. <b>(Mandiri)</b></p> <p>5. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang berhubungan dengan covid -19. <b>(Communication )</b></p>			
Motivasi	<p>1. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <b>(Communication)</b></p>	10 Menit	<p>Searching bahan untuk mengetahui ciri-ciri gerak tari Bali dan tari Sumatera</p> <p>1. Siswa mengamati video yang dikirim oleh guru melalui group Whatsapp</p> <p>2. Siswa menjelaskan hasil dari video yang sudah diamati yang dilakukan oleh guru pada vidio group Whathsap. <b>(Mengamati)</b></p>	Synchronous & Asynchronous
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
Menyampaikan tujuan	<p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.</p>	5 Menit	Searching bahan/materi	Synchronous
Menyajikan informasi	<p>1. Guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan meminta salah satu siswa membacakan teks cerita rakyat pada</p>	10 Menit	<p>Guru mengirim link youtube melalui aplikasi whatsapp group orang tua.</p> <p>Link tentang ciri gerak tari Bali dan Sumatera</p>	Synchronous & Asynchronous

	<p>buku siswa dengan suara nyaring.</p> <p>2. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa isi teks cerita rakyat yang dibacakan temanmu? Siswa mengembangkan jawaban mengenai isi teks cerita rakyat yang dibacakan temannya secara mandiri.</p> <p>3. Siswa mengamati isi teks cerita rakyat yang ditampilkan guru</p> <p>4. Siswa mengidentifikasi ciri – ciri dan amanat yang terkandung pada teks cerita rakyat yang ditampilkan.</p> <p>5. Tanya jawab dengan siswa tentang video pembelajaran yang sudah guru bagikan melalui aplikasi google atau whatsapps grup.</p>		<p><a href="https://youtu.be/4QXpbxI3Q6I">https://youtu.be/4QXpbxI3Q6I</a></p> <p>Link tentang cerita rakyat Sumatera Utara “Legenda Batu Gantung”</p> <p><a href="https://youtu.be/PivNaESVfwQ">https://youtu.be/PivNaESVfwQ</a></p> <p>Link tentang cerita rakyat Bali “Asal Mula Terjadinya Selat Bali”</p> <p><a href="https://youtu.be/thO2oOAPG28">https://youtu.be/thO2oOAPG28</a></p>	
Organisasi peserta didik	<p>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya, 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang</p>	5 Menit	<p>Chatting room di aplikasi whatsapp group orang tua. Lembar kerja dibagikan melalui group whatsapp</p>	Synchronous
	<p>Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswi yang mengalami kesulitan.</p> <p>1. Siswa mampu menyusun teks cerita</p>	15 Menit	<p>Siswa menjawab lembar kerja yang dikirimkan guru melalui group whatsapp secara individu</p>	Synchronous & Asynchronous

	<p>rakyat dengan kalimat baku yang tepat</p> <p>2. Siswa mampu menuliskan tokoh yang terdapat pada cerita tersebut</p> <p>3. Siswa memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok dengan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, tugas, dan peran masing-masing anggota kelompok. <b>(Gotong Royong)</b></p> <p>4. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. <b>(Communication)</b></p>			
Menyampaikan informasi	1. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali mengenai keragaman kegemaran teman sekelasnya	10 Menit	<p>Guru mengirim link youtube melalui aplikasi whatsapp group orang tua.</p> <p>Link tentang “Keragaman Karakteristik Individu”  <a href="https://youtu.be/HFXgPLVQXeY">https://youtu.be/HFXgPLVQXeY</a></p>	Synchronous & Asynchronous
<b>C. Kegiatan Penutup</b>				
	<p>1. Guru menugaskan siswa untuk membuat madding bersama teman kelompok <b>(Project)</b></p> <p>2. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini</p> <p>3. Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan datang</p> <p>4. Bersama- sama siswa</p>	10 Menit	1) Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas tertulis sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri, dan dikumpulkan pada waktu tertentu melalui otomatis melalui group whatsapp.	Synchronous & Asynchronous

	<p>membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <b>(Integritas)</b></p> <p>5. Siswa berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran <b>(Religius)</b></p> <p>6. Guru mengingatkan kepada siswa jangan lupa mematuhi protokol kesehatan “memakai masker, mencuci tangan, hindari kerumunan, dan jaga jarak”</p>			
--	--	--	--	--

### C. PENILAIAN

- 1) Penilaian sikap : lembar pengamatan cara berkomunikasi di media online
- 2) Penilaian pengetahuan : tes tertulis melalui Whatsapp Group
- 3) Penilaian keterampilan : tes tertulis beserta foto dikirim ke Whatsapp Group

Medan, 27 May 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Anni, S.Pd**

NIP: 19630822 198304 2 001

Wali Kelas



**Ismi Alif Arisa Pasi**

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku  
 Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

**KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman umat beragama di masyarakat</li> <li>• Keberagaman karakteristik individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu di sekolah</li> <li>• Mengamati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Nasionalis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Integritas</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet (Gurumaju.com)</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

	<p>dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam</p>	<p>sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>1.3.2 Mendukung keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>		<p>keragaman karakteristik individu di sekolah.</p>		<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami teks fiksi</li> <li>• Memahami gaya dan</li> </ul>		
--	--	--	--	---	--	---	--	--

	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal</p>				<p>gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui karya tari daerah</li> <li>• Mengetahui tokoh antagonis dan protagonis</li> <li>• Memahami pengaruh gaya terhadap gerak benda.</li> <li>• Mengetahui kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan.</li> <li>• Memahami keragaman karakteristik individu</li> </ul>		
--	---	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Ika.</p> <p>2.3.2</p> <p>Menunjukk an sikap toleran dalam keberagama n umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3.1</p> <p>Menunjukk</p>				<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tokoh dalam cerita fiksi</li> <li>• Mengetahui kegiatan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan mata pencaharian</li> <li>• Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu.</li> <li>• Memahami gerak tari daerah</li> <li>• Mengetahui tokoh-tokoh pada teks fiksi (tokoh utama, tokoh tambahan,</li> </ul>		
--	--	---	--	--	--	--	--	--



		<p>an manfaat keberagamaan karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3.2</p> <p>Menerangkan manfaat keberagamaan karakteristik individu dalam kehidupan</p>				<p>tokoh antagonis, dan tokoh protagonis).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</li> </ul> <p>Keterampilan</p> <p>Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis cerita fiksi.</li> <li>• Mengomunikasikan cerita fiksi.</li> <li>• Menuliskan hasil percobaan untuk mengetahui pengaruh</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>sehari-hari.</p> <p>4.3.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3.1 Mencontohkan manfaat keberagama</p>				<p>gaya terhadap gerak benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan hasil percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda.</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh gaya terhadap gerak benda</li> <li>• Mengomunikasikan berbagai karya tari dari berbagai daerah di Indonesia.</li> <li>• Menulis</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

		n karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.				tokoh-tokoh pada cerita fiksi (Tokoh antagonis dan Tokoh Protagonis) •Mengidentifikasi kegiatan ekonomi. •Mengomunikasikan keragaman karakteristik individu di sekolah.		
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.  4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.  3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi mengenai isi dan tokoh-tokoh dalam bacaan.</li> <li>• Membaca teks cerita fiksi</li> <li>• Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada cerita fiksi (Tokoh antagonis dan Tokoh</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan keunikan suatu daerah dari kegiatan ekonomi sampai cerita rakyat yang ada di daerah itu.</li> <li>• Mengomunikasikan</li> </ul>		

	tulis, dan visual	<p>pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1</p> <p>Menunjukkan, menyajikan, Mengidentifikasi dan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan</p>		Protagonis)		<p>kegiatan ekonomi di suatu daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengidentifikasi asikan manfaat keberagaman karakteristik individu di sekolah.</li> <li>•Mengidentifikasi asikan keunikan gerak tari daerah.</li> <li>•Mengomunikasikan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu.</li> <li>•Mengidentifikasi asikan isi dan tokoh-tokoh dalam bacaan.</li> </ul>		
--	-------------------	---	--	-------------	--	--	--	--

		<p>tepat.</p> <p>4.9.2</p> <p>Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.</p>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan isi dan tokoh-tokoh dalam bacaan.</li> <li>• Memeragakan gerak tari dengan iringan lagu.</li> </ul>		
<p>Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan</p>	<p>3.3.1 Mengetahui kegiatan ekonomi dan hubungannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati kegiatan ekonomi.</li> <li>• Mencari tahu kegiatan ekonomi di suatu daerah.</li> <li>• Mendiskusikan keunikan suatu daerah dari</li> </ul>				

	berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi..  4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan	a dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.  3.3.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan	budaya	kegiatan ekonomi sampai cerita rakyat yang ada di daerah itu.			
--	---	--	--------	---	--	--	--

	<p>sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p>	<p>hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>4.3.1</p> <p>Menyebutkan kegiatan</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--	--

		<p>ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>4.3.2Mempresenta</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--



		sikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		benar.						
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.</p>	<p>3.3.1 Memahami gerak tari kreasi daerah.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan tepat.</p> <p>4.3.1 Melatih gerak tari kreasi daerah dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak tari kreasi daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari tahu berbagai karya tari dari berbagai daerah di Indonesia.</li> <li>• Mengamati keunikan gerak tari daerah.</li> <li>• Mencoba memperagaan gerak tari</li> <li>• Menggabungkan gerak tari dengan iringan lagu.</li> </ul>				

		<p>tepat.</p> <p>4.3.2</p> <p>Menampilk an gerak tari kreasi daerah dengan tepat.</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Medan, 27 May 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

The stamp is circular with a double border. The outer border contains the text 'PEMERINTAH KOTA MEDAN' at the top and 'DINAS PENDIDIKAN' at the bottom, separated by two stars. The inner border contains 'UPT. SMP NEGERI 1240'.

Anni, S.Pd

NIP: 19630822 198304 2 001

Wali Kelas

The signature is a stylized, cursive script in black ink.

Ismi Alif Arisa Pasi